

VALUASI EKONOMI SUMBERDAYA ALAM PANTAI SIDEM

ECONOMIC VALUATION NATURAL RESOURCES COASTAL SIDEM

Abdul Muqsith

Program Studi Budidaya Perikanan, Akademi Perikanan Ibrahimy

Email: muqsithd@yahoo.com

(Diterima April 2015/Disetujui Juli 2015)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan pantai Sidem Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2015. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis nilai ekonomi sumberdaya alam pantai Sidem. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung responden untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi pola pemanfaatan sumberdaya serta mengetahui nilai dari sumberdaya yang diukur dari kesediaan masyarakat untuk membayar atau menerima suatu perubahan lingkungan. Analisis data menggunakan teknik valuasi ekonomi untuk menghitung nilai total ekonomi (*Total Economic Value/ TEV*) dari sumberdaya perikanan perairan pesisir. Hasil analisis nilai total ekonomi sumberdaya alam Pantai sidem adalah Rp. 99.803.263.236. Sumbangan ekonomi terbesar berasal dari penangkapan ikan mencapai 64,6 miliar atau 64,7%. Penangkapan ini terdiri dari beberapa alat tangkap yaitu Jaring Titil, Pancing, *Incamida* (jaring kantong), *Beach seine* dan penangkapan lobster. Selanjutnya diikuti dari sektor pariwisata mencapai 19 miliar (19%), dan selanjutnya dari pohon kelapa mencapai 14 miliar (14,19%).

Kata kunci: Nilai Total Ekonomi, Sidem, Tulungagung

ABSTRACT

*This study was conducted in the coastal region Sidem Tulungagung in February 2015. The purpose of the research is to analyze the economic value of natural resources Sidem coast. This study used a survey method. Data collected by observation and interview respondents to identify and characterize patterns of resource use and to know the value of a measured resource of people's willingness to pay or accept a change of environment. Analysts data using economic valuation techniques to calculate the total economic value (*Total Economic Value / TEV*) of the fishery resources of coastal waters. The results of the analysis of the total economic value of natural resources is Sidem Beach Rp. 99,803,263,236. The economic contribution comes from fishing to reach 64.6 billion, or 64.7%. This arrest was made up of some fishing gear which nets titil, Fishing, *Incamida* (mesh bag), *Beach seine* and catching lobster. Followed from the tourism sector reached 19 billion (19%), and subsequently from the coconut tree reaching 14 billion (14.19%).*

Keywords: *Total Economic Value, Sidem, Tulungagung.*

PENDAHULUAN

Sumberdaya Pesisir dan Kelautan dipandang memiliki peluang yang mampu dijadikan modal dasar dalam upaya pembangunan masyarakat, khususnya pembangunan bagi masyarakat pesisir. Namun demikian, peluang pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dan Kelautan tersebut dirasakan belum optimal sehingga belum mampu secara optimal memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat di kawasan pesisir itu sendiri. Adrianto (2006), menyebutkan bahwa paradigma pengelolaan sumberdaya selama ini lebih banyak hanya memperhitungkan faktor keuntungan ekonomi dibanding dengan biaya lingkungan terkait dengan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sementara itu, paradigma baru pengelolaan sumberdaya mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan serta sumberdaya alam. Konsekuensi dari perubahan paradigma tersebut menyebabkan dinamika ekosistem harus dimasukkan ke dalam pertimbangan pengelolaan termasuk pentingnya mengetahui nilai ekonomi sumberdaya sebagai salah satu faktor input kebijakan. Sehingga pada titik ini kebutuhan akan valuasi ekonomi menjadi penting (Adrianto, 2006).

Seperti kita ketahui, kawasan pesisir dan laut merupakan wilayah yang sangat rentan dari berbagai masalah, baik itu yang menyangkut masalah dari aspek fisik dan biologi maupun masalah yang menyangkut aspek sosial, ekonomi maupun budaya. Permasalahan ini, terutama menyangkut pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak sesuai kaidah keberlanjutan sehingga menyebabkan ekosistem yang penting bagi keberlanjutan hidup baik manusianya sendiri, maupun sumberdaya alam dan lingkungannya secara keseluruhan menjadi rusak dan tidak dapat memberikan manfaatnya secara berkelanjutan. Permasalahan degradasi maupun deplesi sumber daya alam dan lingkungan di kawasan pesisir dan laut yang sudah banyak terjadi misalnya, adalah merupakan produk dari pengelolaan yang tidak tepat baik dari aspek fisik dan biologi, maupun dari aspek sosial, ekonomi, budaya tadi, yang memang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya alam di wilayah ini telah mengalami tingkat deplesi dan degradasi yang cukup mengkhawatirkan.

Meningkatnya permintaan produk perikanan seiring dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, merupakan *pressure* bagi sumberdaya laut. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya peningkatan "*quick yielding production*" yaitu mengeksploitasi sumberdaya perikanan secara tidak bertanggung jawab dan tidak mengikuti kaidah-kaidah pemanfaatan sumberdaya yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan berkelanjutan. Kondisi seperti ini terjadi terutama di negara-negara berkembang. Kondisi ini merupakan jawaban bagi pertanyaan yang selama ini selalu muncul di benak para pengambil keputusan; mengapa wilayah pesisir yang nota bene memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun relatif memiliki laju pertumbuhan yang rendah bahkan stagnan. Kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini masyarakat pesisir di Indonesia adalah masyarakat yang masih dililit kemiskinan dengan pendapatan per kapita yang jauh di bawah standard World Bank. Kenyataan juga menunjukkan bahwa wilayah dengan kondisi kekayaan alam yang relatif tinggi ternyata memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Fauzi dan Anna, 2005).

Jawaban dari permasalahan-permasalahan di atas kuncinya ada pada masalah pengelolaan. Selama ini kita belum memiliki bentuk pengelolaan yang tepat bagi wilayah pesisir maupun lautnya. Bisa kita lihat dari kondisi wilayah ini yang tidak lebih baik dari hari ke hari. Pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang selama ini dilakukan cenderung malah mendorong terjadinya pemanfaatan yang berlebihan dari sumber daya alam. Instrumen seperti *Maximum Sustainable Yield* misalnya terbukti tidak mengurangi ekstraksi berlebih dari sumber daya ikan di beberapa wilayah perairan di Indonesia. Sementara instrument pengelolaan seperti rasionalisasi yang menggunakan instrumen ekonomi agak sulit diterapkan di Negara berkembang seperti Indonesia karena memiliki banyak celah yang dapat dilanggar oleh para *stakeholders*. Penerapan pajak, quota ataupun *limited entry* misalnya akan sulit diterapkan di Indonesia yang memiliki karakteristik wilayah berbeda-beda dan kondisi masyarakat yang masih miskin.

Kawasan pesisir memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup baik manusia maupun ekosistem lainnya. Manfaat-manfaat tersebut di atas sebagian merupakan manfaat langsung yang bisa dihitung secara moneter, sebagian lagi merupakan manfaat tidak langsung yang sering tidak bisa dikuantifikasi secara moneter. Namun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kawasan pesisir memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang tidak hanya bersifat *tangible* (terukur) namun juga manfaat ekonomi yang tidak terukur (*intangible*). Manfaat yang terukur biasanya digolongkan kedalam manfaat kegunaan baik yang dikonsumsi maupun tidak, sementara manfaat yang tidak

terukur berupa manfaat non-kegunaan yang lebih bersifat pemeliharaan ekosistem dalam jangka panjang.

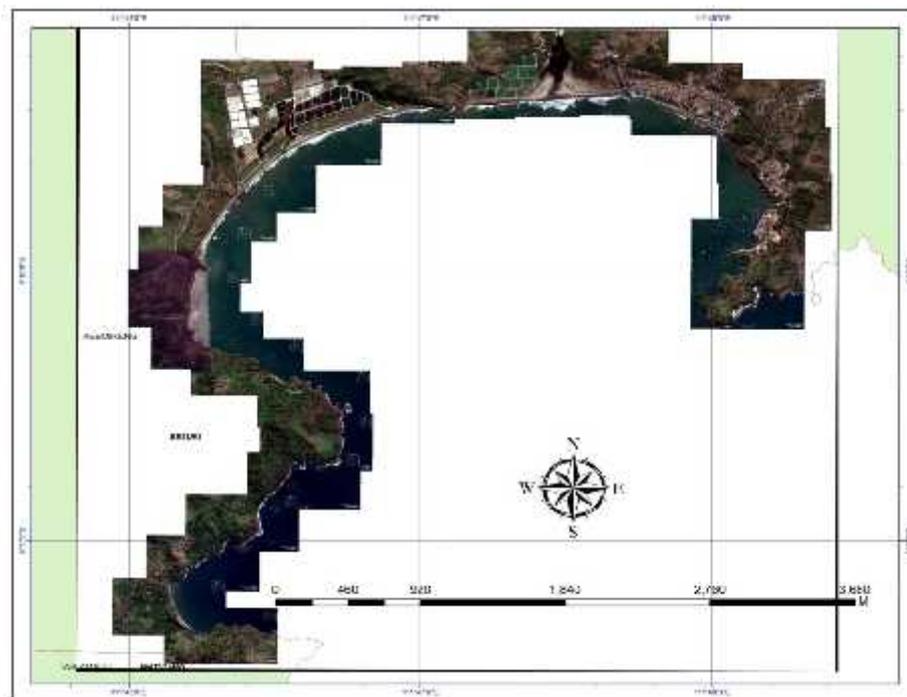
Fauzi (2004) mengemukakan bahwa untuk menghitung manfaat ekonomi dari pengelolaan wilayah pesisir, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah : model valuasi ekonomi dan model bioekonomi. Dalam kondisi data yang tidak memadai biasanya kedua model tersebut dapat digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian. Selain untuk mengevaluasi, model valuasi ekonomi penting digunakan dalam perencanaan pembangunan kawasan pesisir, diantaranya adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya *value/* nilai dari sumber daya alam yang ada di lokasi tersebut sebagai justifikasi bagi pembangunan di kawasan pesisir tersebut. 2) Sebagai bahan masukan bagi stakeholders apakah *worth it* (bernilai) membangun suatu proyek di kawasan tersebut.

Pantai Sidem merupakan salah satu kawasan pesisir yang terletak di Kabupaten Tulungagung dengan potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi. Namun kondisi kawasan sekitarnya yang dimanfaatkan secara multi-use, dikhawatirkan akan berdampak terhadap penurunan baik kualitas maupun kuantitas sumber daya alam dan lingkungannya. Kondisi ini mendesak kita untuk berbuat sesuatu melalui studi valuasi ekonomi untuk memahami sejauh mana sumberdaya alam yang berada dalam kawasan pantai Sidem memberikan manfaat baik itu manfaat langsung maupun tidaklangsung, manfaat ekonomi ataupun manfaat non ekonomi. Hal ini berguna sebagai dasar argumentasi bagi pentingnya instrumen ini diterapkan di berbagai wilayah pesisir di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan khususnya di kawasan Pantai Sidem.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada kawasan Pantai Sidem yang terletak di wilayah administrasi Desa Basole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, pada bulan Februari 2015 (Gambar 1)



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Pantai sidem)

Data yang Dikumpulkan

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi statistik dan data-data yang terkait dengan potensi sosial ekonomi sumberdaya kelautan dan perikanan. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik sumberdaya berdasarkan tipe ekosistem yang terkait dengan aspek sosial maupun ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan adalah dengan menggunakan teknik survei. Teknik survei ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung dengan responden untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi pola pemanfaatan sumberdaya serta mengetahui nilai dari sumberdaya yang diukur dari kesediaan masyarakat untuk membayar atau menerima suatu perubahan lingkungan.

Metoda Analisa Data

Analisis data yang digunakan menggunakan teknik valuasi ekonomi untuk menghitung nilai total ekonomi (*Total Economic Value/ TEV*) dari sumberdaya perikanan perairan pesisir. Nilai ekonomi total adalah nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumberdaya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat di tentukan secara benar dan mengenai sasaran (Nilwan et al, 2003). Secara matematis, nilai total ekonomi dapat ditulis sebagai berikut:

$$TEV = UV + OV + NUV = (DUV + IUV + OV) + (EV + BV)$$

Dimana :

TEV = *Total Economic Value*;

UV = *Use Values*;

NUV = *Non Use Value*;

DUV = *Direct Use Value*;

IUV = *Indirect Use Value*;

OV = *Option Value*;

EX = *Existence Value* dan

BV = *Bequest value*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pantai Sidem

Pantai Sidem terletak di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Pantai ini terletak 30 km sebelah Barat Daya Kota Tulungagung. Pada saat ini masyarakat di sekitar wilayah Pantai Sidem memanfaatkan Sumber Daya Alam kawasan tersebut untuk beberapa kegiatan perekonomian, yaitu :

- Pariwisata
- Perikanan (Penangkapan Ikan)
- Pertanian, antara lain : Kelapa, pisang, jagung.
- PLTA Tulungagung

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Tulungagung, yang dioperasikan oleh PJB Unit Pembangkitan Brantas, juga menjadi bagian dari sistem terowongan Niyama yang sampai sekarang masih dimanfaatkan untuk kontrol debit air sungai di Tulungagung. Pembangkit listrik ini menghasilkan total kapasitas 36 megawatt dari 2 turbine yang terpasang.



Gambar 2. PLTA Tulungagung

Nilai Ekonomi Sumber Daya

Valuasi ekonomi sumber daya alam di Pantai Sidem menggunakan harga atau nilai yang melekat pada sumberdaya tersebut (*intrinsik*). Oleh karena itu dilakukan analisis nilai atau harga guna memunculkan nilai satuan dari setiap sumberdaya dengan menggunakan asumsi-asumsi berupa harga/biaya korbanan (*opportunity cost*) yang bersumber dari hasil wawancara, survey harga pasar dan daftar nilai (Costanza et. Al, 1997). Dalam analisis ini kurs US\$ 1.00 dianggap setara dengan 13,895.00. Nilai dari masing-masing sumberdaya yang ada di pantai Sidem sebagai berikut :

- 1) Nilai Komoditas Jagung, luas area jagung dianalisis menggunakan citra *Google Map*. Luas area jagung mencapai 34,9 ha. Dari hasil wawancara dengan para petani di wilayah tersebut didapatkan informasi Produksi jagung mencapai 12 kwintal/ha. Harga jual jagung dari hasil wawancara dengan pengepul di Pantai Sidem adalah Rp. 100.000 / kwintal.
- 2) Nilai Komoditas Kacang tanah, luas area kacang tanah dianalisis menggunakan citra *Google Map*. Luas area kacang tanah mencapai 34,9 ha. Produksi hasil informasi petani jagung 1500 kg/ha. Harga jual kacang tanah dari informasi pengepul di Pantai Sidem sebesar Rp. 10.000 / kg.
- 3) Nilai komoditas Pisang, hasil survey lapang dengan melakukan perhitungan jumlah pohon dan diverifikasi dengan citra dari *Google Map* didapatkan luas lahan tanaman pisang 34,9 ha. Produksi pisang dalam satu hektar informasi dari petani mencapai 5 ton/ha. Harga rata-rata pisang satu ton hasil informasi pedagang lokal dapat mencapai Rp. 2.700.00,-
- 4) Nilai Komoditas buah Kelapa, luas lahan kelapa hasil *survey* lapang dengan melakukan perhitungan jumlah pohon dan diverifikasi dengan citra dari *Google Map* seluas 35,4 ha. Produksi dalam 1 ha lahan mencapai 1000 butir. Harga buah kelapa yang layak dijual dengan harga Rp. 1.000,- per butir.
- 5) Nilai Kayu Log kelapa, Luas lahan kelapa 35,4 ha. Jumlah pohon kelapa dalam 1 ha mencapai 400 pohon. Hasil informasi dari internet diketahui harga rata-rata kayu kelapa Rp. 1.000,000,-
- 6) Nilai Kayu Log randu, Luas lahan kelapa 1,4 ha. Jumlah pohon kelapa dalam 1 ha mencapai 25 pohon. Hasil informasi dari internet diketahui harga rata-rata kayu kelapa Rp. 170,000.-.
- 7) Nilai Komoditas buah Mangga, luas lahan mangga hasil *survey* lapang dengan melakukan perhitungan jumlah pohon dan diverifikasi dengan citra dari *Google Map* seluas 1,4 ha. Produksi pohon manga dalam 1 ha mencapai 50.000 butir. Harga buah mangga yang layak dijual dalam 1 butir dengan harga Rp. 2.500,- per butir.
- 8) Nilai Kayu Log pohon mangga, Luas lahan mangga 1,4 ha. Jumlah pohon mangga hasil *survey* lapang mendapatkan dalam 1 ha mencapai 100 pohon. Hasil informasi dari internet diketahui harga rata-rata kayu mangga Rp. 1.000,000.- per pohon.
- 9) Nilai Kayu Log pohon ketapang, Luas lahan ketapang 1,4 ha. Jumlah pohon ketapang hasil *survey* lapang dalam 1 ha mencapai 500 pohon. Hasil informasi dari internet diketahui harga rata-rata kayu ketapang jika dimanfaatkan untuk arang dalam 1 pohon seharga Rp. 600,000.- per pohon.
- 10) Nilai Kayu Log pohon cemara, Luas lahan cemara 1,4 ha. Jumlah pohon cemara hasil *survey* lapang dalam 1 ha mencapai 150 pohon. Hasil informasi dari internet diketahui harga rata-rata kayu cemara jika dimanfaatkan untuk arang dalam 1 pohon seharga Rp. 600,000,- per pohon.
- 11) Nilai Penangkapan. Alat tangkap yang ada di Pantai Sidem adalah : Jaring Titil, Pancing, Incamida (jaring kantong), Beach seine dan penangkapan lobster. Hasil informasi nelayan menjelaskan jumlah jaring titil yang ada sebanyak 120 buah, dengan jumlah trip penangkapan dalam setahun sebanyak 120 trip. Hasil tangkapan rata-rata dalam 1 trip 30 kg/trip. Jumlah Pancing yang ada sebanyak 100 buah, dengan jumlah trip penangkapan dalam setahun sebanyak 120 trip. Hasil tangkapan rata-rata dalam 1 trip 100 kg/trip. jumlah jaring incamida yang ada sebanyak 3 buah, dengan jumlah trip penangkapan dalam setahun sebanyak 14 trip. Hasil tangkapan rata-rata dalam 1 trip 10 ton/trip. jumlah jaring beach seine yang ada sebanyak 10 buah, dengan jumlah trip penangkapan dalam setahun sebanyak 24 trip. Hasil tangkapan rata-rata dalam 1 trip 100 kg/trip. Harga ikan rata-rata sebesar Rp. 8.000,- per kg. Penangkapan lobster dengan menggunkan karamba sebanyak 50 unit, setiap unit mempunyai 10 bubu. Jumlah hari penangkapan dalam 1 tahun sebanyak 10 hari * 12 bulan. Dalam setiap penangkapan bubu rata-rata mendapatka 10 ekor

- 12) Kegiatan wisata dan rekreasi di daerah field trip(pantai Sidem) seluas 32 ha. Rata-rata pengunjung pada kondisi sepi sebanyak 65 orang/hari, sedangkan pada saat hari besar/libur rata-rata 300 orang/hari. Metoda yang digunakan untuk menentukan nilai jasa lingkungan adalah Travel Cost Method (TCM). Nilai jasa pariwisata sekitar Rp. 200.000,-/ orang dengan menyertakan kompone biaya transportasi, konsumsi, pemandu wisata, parkir.
- 13) .Nilai Jasa Kelautan, Perairan di Teluk Sidem dan popoh hasil analisis citra dari Google Map seluas 773 ha. Untuk sumberdaya "Open Oceans", Costanza et al (1997) memberikan nilai ekonomi sebesar US\$ 252/ha/tahun atau setara 3.501.540,- /ha/tahun.
- 14) Nilai Tanah/Lahan terbuka/pasir, Lahan kawasan lahan pariwisata di Pantai Sidem seluas 3,2 ha. Diasumsikan lahan tersebut berupa "Coastal Shelf", digunakan standart Costanza et al (1997) yang memberikan harga US\$ 1,610 per tahun atau jika dikonversikan ke rupiah 22,370,950,-

Nilai Manfaat dan Fungsi Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Setiap sumberdaya mempunyai nilai-nilai ekonomi berupa nilai manfaat dan nilai fungsional. Di Pantai Sidem sumberdaya yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia

1. Analisis Nilai Manfaat, beberapa nilai manfaat (langsung, tidak langsung dan pilihan) yang terdapat dalam sumberdaya alam pesisir adalah
 - a) Sumberdaya komoditas berupa jagung, kacang tanah, pisang, buah kelapa, buah manga.
 - b) Sumberdaya alam yang berupa kayu dari pohon kelapa, pohon randu, pohon mangga, pohon ketapang, pohon cemara,
 - c) Sumberdaya alam yang berupa hasil tangkapan laut dengan menggunakan alat tangkap Jaring Titil, Pancing, Incamida (jarring kantong), Beach seine dan penangkapan lobster.
 - d) Sumberdaya pantai berpasir sebagai sumberdaya rekreasi, pendapatan, transportasi.
2. Nilai Fungsional (*Non Use Value*), adapun nilai fungsional (pewaris dan keberadaan) yang terdapat dalam sumberdaya alam pesisir adalah
 - a) Seluruh jenis sumberdaya alam pesisir memiliki nilai pewaris berupa ilmu pengetahuan yang sulit dinilai secara nominal
 - b) Sumberdaya alam berupa tanaman atau vegetasi yang keberadaannya sebagai stabilisator iklim. Keberadaan vegetasi ini sangat penting sebagai penghasil oksigen dan penyerap Carbon dioksida yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi global warming.

Lebih jelasnya mengenai manfaat dan nilai fungsional sumberdaya alam pesisir Pantai Sidem dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Manfaat dan Fungsi Sumber Daya Alam dan lingkungan di Kawasan Pantai Sidem Kabupaten Tulungagung

No	Sumberdaya Alam dan Lingkungannya	Nilai Manfaat (Use Value)			Nilai Fungsional	
		Manfaat Langsung (Direct use value)	Manfaat Tidak Langsung (Indirect Use Value)	Manfaat Pilihan (Option Value)	Nilai Pewaris (Baquest Value)	Nilai Keberadaan (Existence Value)
1	Ladang Jagung	Bahan makanan, sumber gizi, sumber pendapatan, bahan makanan		Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
2	Ladang Kacang Tanah	Bahan makanan, sumber gizi, sumber pendapatan, bahan makanan		Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
3	Ladang Pisang	Bahan makanan, sumber gizi, sumber pendapatan, bahan makanan		Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
4	Buah Kelapa	Bahan makanan, sumber gizi, sumber pendapatan, bahan makanan		Biodeversity	Ilmu pengetahuan	

Lanjutan Tabel 1. Manfaat dan Fungsi Sumber Daya Alam dan lingkungan di Kawasan Pantai Sidem Kabupaten Tulungagung

No	Sumberdaya Alam dan Lingkungannya	Nilai Manfaat (Use Value)			Nilai Fungsional	
		Manfaat Langsung (Direct use value)	Manfaat Tidak Langsung (Indirect Use Value)	Manfaat Pilihan (Option Value)	Nilai Pewaris (Baquest Value)	Nilai Keberadaan (Existence Value)
5	Pohon Kelapa	Bahan bangunan, bahan kerajinan, sumber pendapatan	Konservasi	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	Stabilisator iklim
6	Pohon randu	Bahan bangunan, bahan kerajinan, sumber pendapatan	Konservasi	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	Stabilisator iklim
7	Buah Mangga	Bahan makanan, sumber gizi, sumber pendapatan, bahan makanan		Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
8	Pohon Mangga	Bahan bangunan, bahan kerajinan, sumber pendapatan	Konservasi	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	Stabilisator iklim
9	Pohon Ketapang	Bahan bangunan, bahan kerajinan, sumber pendapatan	Konservasi	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	Stabilisator iklim
10	Pohon Cemara	Bahan bangunan, bahan kerajinan, sumber pendapatan	Konservasi	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	Stabilisator iklim
11	Ikan hasil tangkapan	Bahan makanan, sumber gizi, sumber pendapatan, bahan makanan	Konservasi, tempat hidup biota	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
12	Pasir (Lokasi Wisata)	Sumber pendapatan, rekreasi, pendidikan, transportasi	Konservasi, tempat hidup biota, sumber bahan bangunan	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
13	Laut Terbuka	Pemukiman, tempat penduduk, sumber pendapatan, transportasi, pendidikan, perkantoran		Biodeversity	Ilmu pengetahuan	
14	Lahan Pasir	Sumber pendapatan, rekreasi, pendidikan, transportasi	Konservasi, tempat hidup biota, sumber bahan bangunan	Biodeversity	Ilmu pengetahuan	

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Nilai Ekonomi Total Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Nilai Ekonomi total (*Total Economic Value / TEV*) sumberdaya alam dan lingkungan (SDAL) pesisir kawasan pantai Sidem merupakan penjumlahan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat pilihan, nilai pewaris dan nilai fungsi eksisting. TEV kawasan pantai Sidem dan sekitarnya disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rincian Dugaan TEV sumberdaya pesisir pantai Sidem KabupatenTulungagung

No	Uraian	Potensi ekonomi		Produktivita (pertahun)		Total (DxF)	Nilai Satuan (Rp)	Nilai Ekonomi (Rp) (GxH)
		Luas (m2)	Luas (ha)	satuan	Jumlah			
A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Ladang Jagung	348.737,9	34,9	kwintal/ha	12	418	100.000	41.848.544
2	Ladang Kacang Tanah	348.737,9	34,9	kg/ha	1.500	52.311	10.000	523.106.800
3	Ladang Pisang	348.737,9	34,9	ton/ha	5	174	2.700.000	470.796.120
4	Buah Kelapa	354.060,2	35,4	butir/ha	1.000	35.406	1.000	35.406.020
5	Pohon Kelapa	354.060,2	35,4	pohon/ha	400	14.162	1.000.000	14.162.408.000
6	Pohon randu	13.831,0	1,4	pohon/ha	25	35	170.000	5.878.175
7	Buah Mangga	13.831,0	1,4	butir/ha	50.000	69.155	2.500	172.887.500
8	Pohon Mangga	13.831,0	1,4	pohon/ha	100	138	1.000.000	138.310.000
9	Pohon Ketapang	13.831,0	1,4	pohon/ha	500	692	600.000	414.930.000
10	Pohon Cemara	13.831,0	1,4	pohon/ha	150	207	600.000	124.479.000
11	Penangkapan lkan laut							
	Jaring Titil	trip/thn	14400	kg/trip	30	432.000	8.000	3.456.000.000
	Pancing	trip/thn	12000	kg/trip	100	1.200.000	8.000	9.600.000.000
	Alat tangkap Incamida	trip/thn	42	kg/trip	10.000	420.000	8.000	3.360.000.000
	Jaring Beach Seine	trip/thn	240	kg/trip	100	24.000	8.000	192.000.000
	Penangkapan lobster	Bubu*karamba *hari	240.000	Ekor	10	2.400.000	20.000	48.000.000.000
12	Pasir (Lokasi Wisata)							
	Sepi	orang/hari	300	Orang	100	30.000	200.000	6.000.000.000
	Rame	orang/hari	65	Orang	1.000	65.000	200.000	13.000.000.000
13	Laut Terbuka		0,5			1	3.501.540	1.797.130
14	Lahan Pasir	31.971	3,2	Hektar		3	22.370.950	71.521.941
15	Biodeversity	1.530.239	153,0	Hektar			208.425	31.894.006
Nilai Ekonomi total (Total Economic Value / TEV)							99.803.263.236	

Sumber : Hasil Analisis (2015)

Sumbangan ekonomi terbesar berasal dari penangkapan ikan. Dimana mencapai 64,6 miliar atau 64,7%. Penangkapan ini terdiri dari beberapa alat tangkap yaitu Jaring Titil, Pancing, Incamida (jarring kantong), Beach seine dan penangkapan lobster. Selanjutnya diikuti dari sector pariwisata mencapai 19 miliar (19%), dan selanjutnya dari pohon kelapa mencapai 14 miliar (14,19%).

KESIMPULAN

Dari hasil valuasi ekonomi Sumber Daya Alam Pantai Sidem, dapat disimpulkan bahwa sektor penangkapan masih memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian di Pantai Sidem. Dan apabila kondisi sumberdaya ikan sudah mulai habis/*over fishing* akan mempengaruhi kehidupan masyarakat Sidem. Kegiatan dalam sektor pariwisata juga memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat Sidem. Sektor pertanian perlu ditingkatkan dengan intensifikasi lahan sehingga sektor ini lebih bisa menjanjikan jika kondisi sumberdaya ikan semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. 2006. Sinopsis Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut. PKSPL IPB. Bogor
- Costanza et. Al, 1997. The Value of The World's Ecosystem Services and Natural Capital
- Fauzy, A., 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 257 hlm.
- Fauzy, A., Ana. S. 2005. Permodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Untuk Analisis Kebijakan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 343 hlm.